

**STUDI KASUS SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 3
TAMBELANGAN KECAMATAN TAMBELANGAN KABUPATEN
SAMPANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Mohamad Sumarfakun

(Pengawas SMP Kabupaten Sampang)

e-mail: mohamad-sumarfakun12@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, mendiskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai perencanaan program, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik di SMP Negeri 3 Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dua orang guru senior, dan sepuluh orang guru negeri dan honorer. Data dihimpun menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perencanaan program yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru senior tidak melibatkan semua komponen yang terkait sehingga mempengaruhi terhadap keberhasilan program supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang melibatkan kepala sekolah dan guru senior menggunakan metode langsung. Tindak lanjut supervisi sebatas pembinaan dan penguatan terhadap guru. Berdasarkan hasil di atas bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah belum tercapai secara efektif untuk meningkatkan hasil pengajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, perencanaan program, pelaksanaan*

Abstract

The study is aimed at knowing, understanding and describing in detail the planning and implementation of the school program and the follow-up activity of academic supervision at SMPN 3 Tabelangan Sampang Madura. The approach of the study makes use qualitative approach through case study. The research subjects are school principal, vice principal, 2 senior teachers and 10 PNS teachers and honorarium teachers. The data are collected through observation, interview, and documentation. The result of the study shows that the planning of the school program which is conducted by school principal, vice principal and senior teachers, does not involve all related elements that it affects to the success of academic supervision program. The implementation of academic supervision which involves school principal and senior teachers uses direct method. The follow-up activity of the academic supervision is merely giving founding and reinforcement to the teachers. Based on the result of the study, it is found that the implementation of academic supervision conducted by school principal has not been reached effectively in improving the better teaching result.

Key words: *academic supervision, program planning, implementation*

PENDAHULUAN

Secara umum kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi: “merencanakan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan menindak lanjuti hasil supervisi”. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kemampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik dengan efektif kepala sekolah dituntut memiliki berbagai persyaratan baik yang berhubungan dengan sifat-sifat pribadi sebagai seorang supervisor dan pemimpin maupun keterampilan-keterampilan sebagai seorang supervisor pendidik yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunani mengemukakan kondisi objektif dilapangan menunjukkan adanya kelemahan kepala sekolah di bidang supervisi akademik, yaitu: (1) kepala sekolah tidak bisa menunjukkan bukti otentik hasil supervisi akademik yang dilakukan secara rutin dan terprogram;(2) kepala sekolah kurang terampil dalam menggunakan model supervisi sehingga tidak dapat menciptakan situasi yang kondusif ketika pelaksanaan supervisi; 3) kurang jelas ada pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah sehingga hasil supervisi kurang kontributif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sunani, (2014: 34).

Hal yang demikian menunjukkan bahwa kompetensi supervisi akademik kepala sekolah masih rendah. Fenomena di atas menimbulkan keresahan guru ketika mendengar informasi akan dilaksanakannya supervisi oleh kepala sekolah. Namun demikian, keresahan tersebut mengiringi usaha guru untuk mempersiapkan diri utamanya melengkapi administrasi pembelajaran. Guru setidaknya dapat menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang profesional itu antara lain, memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:(1) memiliki kemampuan sebagai ahli dalam mendidik dan mengajar; (2) memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya; dan (3) memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karir hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.

Melihat kenyataan di lapangan peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 3 Tambelangan kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang berdasarkan hasil pemantauan dan laporan yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti, menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan guru, masih sering terjadinya guru yang datang terlambat, kelas kosong, dan tidak hadir tanpa adanya pemberitahuan; (2) administrasi pembelajara guru, masih dijumpai perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru hasil adopsi; (3) kepala sekolah tidak dapat menunjukkan bukti hasil supervisi yang dilakukan terhadap guru. Sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah berdasarkan hasil ketercapaian laporan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dari 21 orang guru yang dilakukan supervisi pembelajaran di kelas baru mencapai 75 %, ketersediaan perangkat pembelajaran 77 %, dan ketersediaan perangkat penilaian 54 %.

Dalam hal ini tugas pokok dan fungsi kepala sekolah diperlukan serangkaian kegiatan dalam supervisi akademik yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Kepala sekolah diharapkan mampu, yaitu: (1)

mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan program supervisi; (2) menganalisis hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan dan melihat kelebihan dan kekurangan; (3) menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik. Lemahnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berdampak pada belum efektifnya proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Kenyataan ini mendorong keinginan peneliti untuk mengungkap lebih jauh tentang “Supervisi Akademik Studi Kasus di SMP Negeri 3 Tambelangan Kabupaten Sampang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap sejumlah informen yang telah ditentukan, karena kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan objek peneliti yang akan dianalisis. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui kualitas suatu hal, program, dan sebagainya yang telah atau sedang terjadi, dengan cara membandingkan dengan suatu standar. Hasil penelitian ini mungkin digunakan untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang dinilai itu atau membuat suatu keputusan.

Penelitian ini hanya sebatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu permasalahan, keadaan atau peristiwa sebagaimana berkenaan dengan masalah penelitian yaitu perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMP Negeri 3 Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Lokasi Penelitian di SMP Negeri 3 Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang waktu pelaksanaan di rencanakan bulan Oktober, Nopember, dan Desember 2018 seminar laporan atau ujian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua jenis, yaitu: 1.) Data primer berdasarkan pada kepastian subjek peneliti yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti secara menyeluruh. 2.) Data skunder berupa dokumen atau data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participian observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dekomentasi.

Dalam melakukan pengumpulan data sebenarnya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Susan Stainback dalam Sugiyono (2009:241), menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Agar hasil hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data peneliti ini menggunakan analisis model interaktif.

Untuk keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan kebenaran data melalui triangulasi. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu: (1) Triangulasi sumber (2) triangulasi teknik (3) triangulasi waktu yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Waktu menentukan untuk memproleh sumber data yang valid. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek

hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam temuan penelitian data yang terhimpun melalui teknik wawancara yang ditujukan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dua guru senior serta sepuluh guru, dan satu orang pengawas pembina. Wawancara dilakukan untuk mencari data dan informasi berkaitan dengan fokus penelitian, yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik di SMP Negeri 3 Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Menyusun perencanaan program supervisi akademik secara sistematis tidak ada yang baku artinya pembuatan perencanaan program supervisi akademik disesuaikan dengan keadaan dan situasi kondisi lapangan. Secara umum pembuatan perencanaan program supervisi akademik setidaknya menggambarkan latar belakang, dasar hukum, tujuan supervisi, sasaran, jadwal, pelaksanaan supervisi akademik, menentukan teknik/metode, menyusun instrumen, dan pemberian umpan balik (*feedback*). Perencanaan program supervisi akademik di SMP Negeri 3 Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang dibuat oleh kepala sekolah, guru senior, dan urusan kurikulum yang merangkap sebagai wakil kepala sekolah. Perencanaan program supervisi akademik SMP Negeri 3 Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang didahului dengan perencanaan setiap awal tahun pelajaran oleh kepala sekolah sebagai bagian dari proses administrasi sekolah. Adapun dalam perencanaan program supervisi akademik yang dibuat oleh kepala sekolah disampaikan pada awal tahun pelajaran ketika rapat pembinaan dewan guru kemudian disampaikan kepada sasaran supervisi yaitu guru-guru secara lisan. Berikut penuturan yang disampaikan oleh Bapak Juri, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 3 Tambelangan Kabupaten Sampang perihal perencanaan program supervisi akademik. Saya menyampaikan sekilas perencanaan program supervisi akademik yaitu disampaikan secara lisan pada waktu rapat awal tahun pelajaran pembinaan rutin dewan guru, dijelaskan bahwa pembuatan perencanaan program supervisi akademik pada awal tahun pelajaran dibantu oleh wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, dan guru senior. Untuk mempermudah informasi supervisi maka dibuat jadwal supervisi dan dipasang di papan pengumuman serta dibagikan kepada guru-guru (wawancara, 17 Oktober 2018).

Pernyataan di atas meliputi pokok pikiran terkait dengan perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa perencanaan program supervisi akademik yang dibuat oleh kepala sekolah telah dilakukan terhadap semua komponen sekolah, diantaranya mencakup supervisi managerial.

Perencanaan program supervisi akademik yang dibuat oleh kepala sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior, bahwa pembuatan perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di awal tahun pelajaran dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru senior dan membuat SK untuk guru senior dalam melaksanakan supervisi akademik

(wawancara, 17 Oktober 2018). Pembuatan perencanaan program supervisi akademik yang dibuat oleh kepala sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guru senior saja ini tidak mencerminkan kebersamaan kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Sehingga dalam pelaksanaan guru kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan dan ide maupun mengetahui lebih jauh tentang tujuan supervisi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lita guru mata pelajaran Seni Budaya sebagai berikut. Perencanaan program supervisi akademik yang dibuat oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru senior, tidak masalah tapi lebih baik dengan melibatkan semua guru untuk tujuan bersama di samping itu guru-guru bisa untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide mengenai tujuan, instrument, maupun sasaran dari supervisi akademik, (wawancara, 19 Oktober 2018). Pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Lita dibenarkan juga oleh Ibu Salmiati, S.Pd, sebagai berikut. Dalam membuat perencanaan program supervisi akademik, sebaiknya melibatkan semua guru baik yang senior maupun yang tidak senior jadi setiap permasalahan yang dihadapi guru dapat disampaikan pada waktu pembuatan perencanaan program supervisi (wawancara, 19 Oktober 2018).

Perencanaan program supervisi akademik dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan supervisi akademik perlu dibuat oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua unsur sekolah yang terkait. Dengan cara ini mereka diharapkan dapat berpartisipasi atau ikut serta secara aktif dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan supervisi karena mereka dilibatkan dalam pembuatan perencanaan program supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan usaha layanan dan bantuan yang diberikan kepada guru-guru baik secara individu maupun kelompok yang pada intinya akan tercapai suatu pembelajaran yang berkualitas yang bermuara kepada kemajuan peserta didik. Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi utama supervisi pendidikan yang ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimaksud untuk mengkoordinir, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru serta untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat adalah memilih dan menerapkan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan tujuan supervisi akademik. Supervisi akademik di SMP Negeri 3 Tambelangan Kabupaten Sampang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru senior atau teman sejawat. Guru senior atau teman sejawat artinya guru yang telah lama mengabdikan dan memiliki pengalaman dalam proses pembelajaran. Senada dengan penuturan Bapak Juri, S.Pd, sebagai berikut, bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik, saya dibantu oleh guru senior. Untuk memperkuat tugas tersebut saya menerbitkan SK pembagian tugas supervisor yaitu: (1) Juri, S.Pd selaku kepala sekolah, (2) Rasni Hanida guru Bahasa Inggris, dan (3) Efri Suswita Marheni, SH guru mata pelajaran PKn. Khusus untuk saya mensupervisi guru senior, terus guru senior yang nantinya akan mensupervisi guru yang lainnya, termasuk guru honorer semuanya disupervisi (wawancara, 20 Oktober 2018). Pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah di atas dibenarkan oleh Ibu Rasni Hanida selaku

guru senior sebagai berikut. Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah membagi tugas yaitu dengan guru senior (wawancara, 22 Oktober 2018).

Melalui komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru senior pada saat pelaksanaan supervisi akademik dirasakan lebih akrab, penuh kekeluargaan, dan juga menerapkan pada hubungan yang kolegia serta tidak melakukan secara hirarkhis. Hal demikian terungkap seperti penuturan Ibu Nurjanah, S.Pd, berikut ini baik kepala sekolah maupun guru senior dalam melaksanakan supervisi akademik, hampir sama tidak ada perbedaan karena sebelum saya masuk kelas saya dipanggil, diamati proses pembelajaran, dan setelah selesai saya dipanggil kembali untuk menyampaikan kelemahan dan kekurangan saya (wawancara, 5 Nopember 2018).

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mengacu pada jadwal supervisi yang telah dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal baik oleh kepala sekolah maupun oleh guru senior, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Umi Rifqiyanti, S.Pd, guru Bahasa Inggris, bahwa kepala sekolah dan guru senior melaksanakan supervisi akademi sesuai dengan jadwal, kecuali waktu yang ditentukan guru berhalangan dan digantikan dengan pertemuan berikutnya, yang pasti dalam satu semester guru disupervisi satu kali (wawancara, 5 November 2018). Sebagaimana juga yang diutarakan oleh Ibu Lita guru honorer mata pelajaran Seni Budaya, guru senior mensupervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kecuali guru berhalangan dan dilaksanakan satu kali dalam satu semester (wawancara, 5 Nopember 2018). Pernyataan kedua guru tersebut berbeda dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Isnaini, S.P, guru honorer mengajar mata Pelajaran Mulok, bahwa selama dua tahun ini, saya tidak pernah disupervisi baik oleh kepala sekolah maupun oleh guru senior, kecuali pada semester ini saya disupervisi oleh guru senior (wawancara, 7 Nopember 2018).

Pernyataan yang bertolak belakang ini baik yang disampaikan oleh kepala sekolah maupun guru artinya masih ada guru yang tidak disupervisi, ini mencerminkan pelaksanaan supervisi akademik tidak menyentuh semua komponen guru. Kepala sekolah selaku supervisor tidak hanya mensupervisi guru senior saja tetapi lebih menekankan pada guru yang masih memiliki pengalaman mengajar yang masih baru atau guru honorer karenan guru-guru tersebut perlu bimbingan, arahan, dan masukan dalam proses pembelajarannya maupun administrasi pembelajaran, seperti yang diutarakan oleh Bapak Isnaini guru mata Pelajaran Mulok, bahwa selama ini dalam proses pembelajaran di kelas saya tidak menggunakan RPP hanya berdasarkan buku pelajaran, tidak ada silabus, dan begitulah proses pembelajaran berlangsung (wawancara, 7 Nopember 2018). Terkait pelaksanaan proses pembelajaran di kelas penekanan kepala sekolah dan guru senior selaku supervisor terpusat hanya pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 07.00 – 08.20 WIB, di kelas IX B, mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diampu oleh Ibu Efri Suswita Marheni. SH, sesuai dengan jadwal supervisi akan disupervisi oleh kepala sekolah peneliti sengaja melakukan observasi karena sebelumnya sudah ada komunikasi dengan Bapak Juri, S.Pd dan beliau tidak keberatan. Sewaktu memasuki ruang kelas kurang nyaman, siswa

sibuk mencari kursi dan meja, kelihatan kelas tidak siap untuk kehadiran peneliti sementara guru kelihatan agak gugup dalam membuka pelajaran yang diawali dengan salam yang dilanjutkan oleh siswa-siswi untuk membaca doa bersama-sama. Pandangan siswa justru tertuju pada peneliti dan kepala sekolah. Metode yang diterapkan Ibu Efri Suswita Marheni, SH banyak menggunakan ceramah dan pelajaran menyenangkan, posisi guru monoton di depan kelas. Kepala sekolah mencermati dengan seksama tentang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Ibu Efri Suswita Marheni, SH. dengan para siswa. Inilah gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada observasi yang berikutnya peneliti menghubungi guru senior yang membantu kepala sekolah yaitu Ibu Efri Suswita Marheni, S.H. Peneliti bersama Ibu Efri Suswita Marheni, S.H., melihat jadwal supervisi, maka didapat kesepakatan bahwa supervisi akan dilaksanakan pada pada hari Rabu tanggal 5 Nopember 2018 pukul 07.00 – 08.20, kelas VIII D terhadap Ibu Trisnawari guru mata Pelajaran IPA. Sesuai dengan kesepakatan pada hari yang telah ditentukan peneliti menemui Ibu Efri Suswita Marheni, S.H., di ruang guru sambil berbincang-bincang tentang pelaksanaan supervisi dan didampingi oleh Ibu Trisnawari, S.Si., yang akan disupervisi. Tidak terasa bel telah berbunyi manandakan proses pembelajaran akan dimulai, Ibu Trisnawari didampingi oleh ibu Efri Suswita Marheni, S.H., dan peneliti menuju ruang kelas VIII D. Kami dipersilakan masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku paling belakang yang memang sebelumnya sudah disiapkan. Proses pembelajaran dimulai siswa mengucapkan salam dilanjutkan dengan pembacaan doa kemudian ibu guru memperkenalkan peneliti kepada siswa. Proses pembelajaran berlanjut peneliti mengamati jalannya pembelajaran baik yang dilakukan oleh supervisor, guru, dan siswa. Pada proses pembelajaran guru agak gugup dalam menyampaikan materi, guru keluar sebentar lalu masuk kembali yang dilakukan berulang kali kemudian menyampaikan materi. Kondisi siswa pasif dalam menerima materi pelajaran. Siswa sering melihat kebelakang sementara Ibu Efri Suswita Marheni, S.H., selaku supervisor memperhatikan dengan seksama sambil mencatat instrumen yang telah disiapkan. Suasana pembelajaran di kelas terasa terganggu dengan kehadiran peneliti dan supervisor, guru dan siswa merasa diawasi, sehingga merasa tidak nyaman dan canggung dalam bertindak.

Gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh guru senior terfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, kepala sekolah maupun oleh guru senior hanya penekanannya pada proses pembelajaran tidak pada administrasi pembelajaran, seperti yang peneliti temukan terutama pada RPP guru, langkah-langaknya sesuai kaedah penyusunan RPP tetapi media pembelajaran masih menggunakan OHP, suber belajar, sistem penilaian hanya bentuk soal tidak ada kunci jawaban, skor nilai, dan metode pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Kustaq M. Jamil, M.Pd berkaitan dengan RPP guru sebagai berikut, guru sematamata mengkopi tanpa meneliti ulang mana yang memenuhi masih syarat, mana yang sesuai atau yang berlaku tidak diperhatikan yang penting RPP dimiliki oleh guru (wawancara, 10 Nopember 2018).

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah maupun guru senior dalam memeriksa administrasi pembelajaran guru terutama RPP masih dirasakan kurang yang penting guru memiliki, apakah hasil mengkopi atau dari guru yang lain. Kepala sekolah maupun guru senior tidak teliti dalam memeriksa perangkat pembelajaran guru terutama RPP yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, administrasi pembelajaran tidak diperiksa hanya ditanya apakah bapak/ibu memiliki perangkat pembelajaran dan siap untuk masuk kelas. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Saninah, S.Pd guru mata Pelajaran Matematika menyatakan, bahwa sebelum masuk ke kelas saya ditemui oleh supervisor dan menanyakan tentang kesiapan saya, setelah itu kami langsung masuk ke kelas dan akhir proses pembelajaran saya dipanggil kembali (wawancara, 5 Nopember 2018). Pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Saninah, S.Pd., dibenarkan juga oleh Ibu Nurjanah, S.Pd., guru mata Pelajaran Bahasa Inggris, sebagai berikut. Kepala sekolah datang ke ruang guru, bertanya apakah ibu sudah siap? setelah itu langsung masuk ke kelas, akhir kunjungan kelas saya dipanggil untuk memberikan arahan dan bimbingan (wawancara, 7 Nopember 2018).

Kurang fokusnya kepala sekolah dalam hal administrasi pembelajaran ini disebabkan: 1) Keterbatasan waktu kepala sekolah karena tugas-tugas sampingan di luar tugasnya yaitu menjadi ketua PGRI Semparuk, kadang-kadang ada acara mendadak yang tidak dapat diwakilkan; 2) Tingkat ketelitian dan kecermatan kepala sekolah belum maksimal; 3) Pandangan kepala sekolah bahwa yang paling penting kegiatan guru adalah pada proses pembelajaran karena kekurangan administrasi dapat dilengkapi dengan bimbingan setelah ada umpan balik, maupun saran dari kepala sekolah, dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi.

Kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yang kesemuanya adalah supervisi kunjungan kelas yang terdiri dari kondisi persiapan, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika supervisi akademik hanya pada saat sebelum masuk kelas, ketika proses pembelajaran sebaiknya yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa menyentuh baik bagi guru yang disupervisi maupun kepada peserta didik merasa nyaman karena saat supervisi akademik berlangsung kepala sekolah menyapa peserta didik berdialog menanyakan adakah siswa yang tidak hadir? Dengan pertanyaan semacam demikian, peserta didik merasa senang disapa. Kemudian bapak kepala sekolah bertanya kembali, bolehkah saya duduk dibelakang untuk melihat siapa saja diantara kalian yang aktif bertanya dan menjawab ketika bapak/ibu guru menerangkan di depan kelas. Hal demikian akan membuat suasana dalam pembelajaran menjadi baik, guru yang disupervisi tidak merasa diadili, dipersalahkan dan peserta didik lebih termotivasi kerana merasa dilihat aktivitasnya. Berbeda apabila supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tanpa adanya pemberitahuan maka yang akan terjadi suasana proses pembelajaran akan tegang. Inilah uniknya supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kompetensinya.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan oleh guru-guru maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa

penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/workshop lebih lanjut.

Melakukan evaluasi supervisi akademik di SMP Negeri 3 Tambelangan Kabupaten Sampang dilakukan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan setelah proses pembelajaran di kelas selesai. Guru yang disupervisi langsung diajak oleh kepala sekolah untuk berdiskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam proses diskusi tersebut yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan prinsip memberikan motivasi dan memberikan masukan guna perbaikan proses pembelajaran yang akan datang. Proses diskusi ini bertujuan supaya pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan menarik peserta didik, lebih menyenangkan, sehingga mampu memacu peserta didik. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Juri, S.Pd kepala SMP Negeri 3 Tambelangan, sebagai berikut. Setelah saya lakukan supervisi akademik kemudian saya ajak bapak/ibu guru untuk datang ke ruang saya, kami membahas tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang baru selesai. Selanjutnya untuk memotivasi biasanya bapak/ibu guru tersebut saya puji dahulu, kemudian baru saya masukan tentang kelemahannya (wawancara, 1 Nopember 2018). Senada dengan penuturan kepala sekolah juga di ungkapkan oleh Ibu Nurfalih, S.Pd guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut, Pencapaiannya yang lebih tinggi dari yang lain berbagi ilmu dengan guru yang nilainya rendah, terutama item mana yang rendah bersama-sama untuk memperbaikinya (wawancara, 24 Oktober 2018).

Pasca pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah berakhir, sebagian besar digunakan untuk peningkatan pengembangan profesional. Program ini berguna untuk meningkatkan profesionalisme pedagogik guru yang sangat dibutuhkan dalam proses pengajaran. Dengan demikian pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan peningkatan mutu. Hal senada diutarakan oleh Bapak Juri, S.Pd selaku kepala sekolah berikut ini. Saya sangat setuju sekali apabila hasil supervisi dipakai sebagai rujukan sekolah untuk mengambil langkah-langkah agar dapat mengikuti perkembangan dunia yang begitu cepat utamanya bagaimana agar prestasi sekolah dapat meningkat baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik. Dalam hal ini bagaimana caranya agar: (a) hasil Ujian Nasional dapat meningkat; (b) berprestasi dalam lomba-lomba yang diikuti baik akademik maupun non akademik (wawancara, 1 Nopember 2018).

Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru adalah mengembangkan dan melaksanakan program-program tindak lanjut. Kepala sekolah akan merasa senang jika dalam pertemuan interen antara kepala sekolah dan guru senior supaya ada tindak lanjut yang akan diberikan terutama kepada guru dalam bentuk pembinaan atau pelatihan atau MGMP. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun guru senior dalam menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi baru sebatas pembinan atau saran setelah berakhirnya proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rasni Hanida bahwa sampai saat ini, tindak lanjut kepada guru sebagai hasil dari supervisi akademik diberikan baru sebatas pembinaan, mudah-mudahan ke depan pihak sekolah dapat melaksanakan

pelatihan atau MGMP (wawancara, 26 Oktober 2018). Penuturan yang disampaikan oleh Ibu Rasni Hanida, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Hj Fatila, S.Pd sebagai berikut. Selama ini, pihak sekolah belum pernah melaksanakan MGMP atau pelatihan sabagai hasil dari tindak lanjut supervisi akademik, ditambahkan bahwa hasil dari supervisi akademik yang memperoleh nilai katagori, amat baik, baik, sedang, dan kurang oleh guru tindak lanjutnya sama diberikan pada akhir pembelajaran di kelas. (wawancara, 2 Nopember 2018). Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Ibu Trisnawari, S.Si, guru mata pelajaran IPA menyatakan sebagai berikut: setidaknya-tidaknya kepala sekolah mendengar keluhan-keluhan guru terhadap hasil pelaksanaan supervisi dan menindaklanjutinya melalui pelatihan mata pelajaran, MGMP supaya supervisi yang dilaksanakan tidak sia-sia (wawancara, 12 Nopember 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, Perencanaan program supervisi akademik dibuat oleh kepala sekolahmelibatkan para pembantu kepala sekolah yaitu, wakil kepala sekolah dan guru senior tetapi tidak melibatkan guru. Kedua, Pelaksanaan supervisi akademik di lapangan, kenyataannya masih jauh dari konsep teoritik, kepala sekolah kurang terampil dalam menggunakan pendekatan model supervisi sehingga tidak dapat menciptakan situasi yang kondusif ketika pelaksanaan supervisi. Ketiga, Pelaksanaan tindak lanjut kurang jelas yang diberikan oleh kepala sekolah sehingga hasil supervisi kurang kontributif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013
- Creswell W. John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2015
- Made Pidarta. *Supervisi Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2009
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Piet A Sahartian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta . 2009
- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2014
- Sunani. *Menggagas Supervisi kolega, alami, santai, dan terfokus*. Jakarta: direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah. 2014